

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan uterus abnormal (PUA) merupakan masalah yang sering dialami oleh wanita di dunia. Di RS Haji Adam Malik, Medan didapatkan 84,6% pasien wanita rawat jalan mengalami PUA, di India sebanyak 70% pasien yang datang ke pelayanan obstetri ginekologi adalah dengan keluhan PUA, penelitian di Brazil juga menyatakan bahwa keluhan ginekologi yang paling umum ditemukan, dan menjadi alasan paling sering bagi wanita untuk mencari pertolongan medis adalah PUA (Benetti-Pinto et al., 2017;Siregar, 2016).

Prevalensi PUA sendiri menurut beberapa penelitian seperti di Kanada dan China adalah sebesar 30%, data epidemiologi Eropa tahun 2017 menyatakan prevalensi PUA berkisar antara 14-35%, dan data internasional terbaru patokan *The International Federation of Gynecology and Obstetric* (FIGO) 2018 dari beberapa negara seperti Singapura, Roma, dan Vancouver menyatakan prevalensi PUA sebanyak 3-30%. Dari beberapa penelitian dan data tersebut menunjukkan bahwa PUA merupakan fenomena yang sering dialami wanita di hampir seluruh dunia (Munro *et al.*, 2018).

PUA bukan suatu penyakit, melainkan suatu gejala yang menjadi penanda adanya masalah pada sistem atau organ reproduksi wanita. PUA memiliki dampak yang berkepanjangan terhadap siklus hidup wanita, menurut Lucy Whitaker

sekitar 14-25% PUA akan mempengaruhi kehidupan wanita usia reproduktif (Whitaker and Critchley, 2016).

Dampak tersebut mempengaruhi baik dari segi kesehatan yang meliputi fisik dan psikis wanita, karena akan meningkatkan angka morbiditas wanita karena kehilangan banyak darah, rasa sakit, dan menurunkan produktivitas seksual, maupun di bidang ekonomi yang akan meningkatkan jumlah pengeluaran wanita untuk keperluan pengobatan, perawatan, dan kebutuhan tambahan untuk penanganan PUA (Blanco Oka *et al.*, 2019).

Dewasa ini beberapa penelitian mengenai perdarahan uterus abnormal (PUA) telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri, penelitian tersebut sebagian besar membahas tentang prevalensi PUA, karakteristik penderita, dan penyebab terbanyak berdasarkan kalsifikasi PALM-COEIN, seperti penelitian yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2015 mengenai prevalensi kasus PUA dengan hasil terdapat 62 kasus PUA dengan penderita terbanyak usia 41-50 tahun, IMT antara 23-24,9, serta etiologi PUA terbanyak adalah karena Leiomioma. Penelitian tahun 2016 di Rumah Sakit Pusat TNI Gatot Soebroto, Jakarta juga menunjukkan sebanyak 17,7% kejadian PUA, di Jawa Timur sendiri penelitian yang dilakukan tahun 2016 di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr Ramelan Surabaya terdapat 82 kasus PUA, sedangkan untuk *symptom* perdarahan atau *symptom* dari PUA belum banyak dilakukan (Tendean, Genuine G. E.; Maya Mewengkang; Wantania, 2016; Rizka Aulia Wardani, 2019).

Penelitian mengenai gambaran *symptom* dari PUA masih jarang ditemui, karena beberapa penelitian juga masih terbatas pada kategori *heavy menstrual bleeding* (HMB), sedangkan apabila keluhan lain seperti *intermenstrual bleeding* (IMB) dan ketidakteraturan perdarahan yang berhubungan dengan *symptom* perdarahan dimasukkan, prevalensi kejadian PUA naik menjadi 35% atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting untuk mengetahui *symptom* perdarahan pasien PUA sebagai referensi atau penguat prevalensi dari PUA itu sendiri (Davis & Sparzak, 2019).

Menurut *survey* yang dilakukan pada tahun 2019, dari 884 responden, 59% responden mengalami setidaknya satu gejala periode berat menstruasi, dan satu dari lima orang wanita mungkin secara tidak sadar tengah mengalami PUA, tingkat pengetahuan yang kurang juga akan mempengaruhi wanita dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan, seperti dari *survey* 884 responden, 85% menyatakan bahwa aliran darah yang deras adalah sesuatu yang normal, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Pertiwi, 2019).

Sebuah penelitian di Rumah Sakit Shijitan Beijing telah dilakukan pada tahun 2018, untuk menggambarkan prevalensi penyebab PUA kronis di kalangan wanita Cina pada usia reproduksi menggunakan sistem klasifikasi PALM-COEIN, dengan hasil disfungsi ovulasi merupakan penyebab tersering pada PUA non struktural dan polip merupakan penyebab tersering pada penyebab struktural, dengan *symptom* perdarahan pada disfungsi ovulasi terdapat 63% mengalami *irreguler* menstruasi dan 14% amenorrhea, 15% frekuensi menstruasi <24 hari dan 34% frekuensi >38 hari, mengenai durasi 33%

mengalami *prolonged* menstruasi, 23% *shorted* menstruasi, HMB pada ovulatory dysfunction terdapat 7% kasus dan 22% bercak, untuk Polip 11% mengalami *irregular* menstruasi, 24% frekuensi menstruasi <24 hari 15% >8 hari, 44% mengalami *prolonged* menstruasi 2% *shorted* menstruasi, HMB sebanyak 13% dan bercak sebanyak 7% (Sun *et al.*, 2018).

Perlu diketahui bersama bahwa *symptom* perdarahan merupakan salah satu dasar penting untuk mengidentifikasi etiologi dari PUA. Diagnosis PUA tergantung pada penilaian komprehensif dari riwayat medis, dikombinasikan dengan tes darah dan USG atau histeroskopi pemeriksaan (Sun *et al.*, 2018). Sejauh ini penelitian mengenai gambaran antara karakteristik perdarahan dengan setiap jenis etiologi dari PUA (PALM-COEIN) masih terbilang sedikit dilakukan, hal ini dapat dikarenakan masih banyaknya wanita yang tidak melakukan perawatan/pengobatan terhadap *symptom* PUA yang dirasakan, karena komponen diagnosis yang diketahui pasien adalah secara objektif, sedangkan beberapa komponen lain yang bersifat subjektif seperti *symptom* perdarahan, kurang begitu dipahami oleh pasien sehingga para ahli belum bisa melihat gambaran *symptom* perdarahan pada pasien PUA (Liu *et al.*, 2007).

Melihat pentingnya *symptom* perdarahan dalam diagnosa PUA, membuat penelitian mengenai gambaran *symptom* PUA menurut FIGO *classification system* 1 penting dilakukan, agar dapat menjadialah satu referensi yang diharapkan menambah wawasan baik bagi para wanita ataupun pemberi pelayanan kesehatan agar bisa lebih dini mengetahui dan menangani kejaian PUA

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah tersebut Rumah Sakit Dr. Soetomo dipilih sebagai lokasi penelitian kali ini karena merupakan tempat yang dapat menjadi gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat di Jawa Timur karena merupakan Rumah Sakit pusat rujukan wilayah se-Jawa Timur, sehingga dapat menjadi refleksi kondisi-kondisi kesehatan masyarakat khususnya kesehatan perempuan di Jawa Timur sebagaimana yang memang menjadi fokus utama dalam bidang kebidanan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) *FIGO classification system 1* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode januari 2019 - desember 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) *FIGO classification system 1* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode januari 2019 - desember 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) berdasarkan klasifikasi PALM-COEIN.
2. Mengetahui gambaran usia menarche pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) berdasarkan klasifikasi PALM-COEIN.
3. Mengetahui gambaran IMT pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) berdasarkan klasifikasi PALM-COEIN.

4. Mengetahui gambaran status parietas pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) berdasarkan klasifikasi PALM-COEIN.
5. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) polip.
6. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) adenomiosis.
7. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) leiomioma.
8. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) keganasan dan hiperplasia endometrium.
9. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) koagulopati.
10. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) ovulatory disfunction.
11. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) endometrial.
12. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) iatrogenic.
13. Mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) not otherwise classified.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat diketahui prevalensi perkembangan kasus, serta mengetahui gambaran *symptom* perdarahan uterus abnormal (PUA) pada pasien perdarahan uterus abnormal (PUA) berdasarkan FIGO *classification system 1*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui prevalensi perdarahan uterus abnormal (PUA) di RSUD Dr Soetomo Surabaya sehingga dapat dijadikan referensi ataupun evaluasi bagi instansi terkait maupun pemerintah.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan perhatian masyarakat terkait gejala perdarahan uterus abnormal (PUA) sehingga dapat lebih cepat dideteksi dan ditangani dan tidak menimbulkan komplikasi yang membahayakan pasien.